BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki.[38] Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong yang mendifinisikan metodelogi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[39]

Azwar memaparkan bahwa penelitian deskriptif, analisis yang digunakan hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.[40]

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah/memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.

---

[38] Suharsimi Arikunto,1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisifevisi 1ii.* Jakarta, Rineka Cipta, hal. 6
[39] Lexy, J. Moleong, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, hal.3
[40] Saifudin Azwar, 2003, Metode Penelitian,Yogyakarta, Pustaka Belajar, hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Membuat perbandingan dan evaluasi.

Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat panca indera (dapat mendeskripsikan) mengenai situasi-situasi atau kejadian yang diakumulasikan data dasar dalam cara diskriptif atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode penelitian kualitatif yang dijadikan kunci terhadap apa yang ingin diteliti.[41]

B. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian dari peneliti adalah Rumah Tahanan (RUTAN) Kelas I Surabaya yang terletak di Jalan Letj. Sutoyo Komplek Kehakiman Medaeng Waru Sidoarjo.

C. Jenis dan Sumber Data

a. Sumber data

1) Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Adapun informan yang memberikan informasi adalah :

a) Bapak Agus Irianto, Bc.IP, SH, M.Si selaku Kepala Rumah Tahanan Kelas I Surabaya

[41] Sumadi Suryabrata, 1997, *Metode penelitian,* Jakarta, Raja Grafido Persada, hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Bapak Moch. Toha, SH selaku Pembina Kerohaniaan Rumah Tahanan Kelas I Surabaya

c) Narapidana penghuni Rumah Tahanan Kelas I Surabaya

d) Mantan narapida penghuni Rumah Tahanan Kelas I Surabaya

2) Sumber data sekunder, yaitu sumber yang diperoleh dari dokumen, yaitu berupa tulisan atau catatan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian.

b. Jenis data

Berdasarkan sumbernya, jenis data terbagi menjadi dua, yakni :

1) Data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati atau dicatat untuk pertama kalinya.[42] dalam hal ini data yang dikumpulkan adalah data tentang pembentukan spiritual narapidana melalui manajemen waktu di rumah tahanan kelas I Surabaya. Data ini diperoleh melalui permintaan keterangan secara langsung kepada pegawai dan penghuni rumah tahanan kelas I Surabaya.

2) Data sekunder, dalam hali ini yang dihimpun adalah data tentang rumah tahanan kelas I Surabaya, yang meliputi latar belakang sejarah, letak geografis, visi misi serta sarana prasarana yang dimiliki.

[42] Marzuki, Metodelogi Riset, 1982, *Bagaian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia,* Yogyakarta, hal. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahap – Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam konteks ini, peneliti terlebih dahulu membuat dengan sengaja permasalahan yang akan dijadikan objek penelitian, untuk kemudian membuat proposal penelitian, dan diajukan kepada pihak jurusan. Point utama dalam menyusun rancangan penelitian adalah pembuatan matriks.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sedangkan dalam konteks penelitian yang dilakukan peneliti sebelum membuat usulan pengajuan judul, peneliti terlebih dahulu mencari informan dan data tentang objek yang akan diteliti melalui beberapa cara, yang kemudian tertarik untuk dijadikan objek penelitian yang sesuai dengan jurusan. Disini peneliti untuk menetapkan Rumah Tahanan Kelas I Surabaya sebagai tempat penelitian ini.

c. Mengurus Perizinan

Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus perizinan kepada pihak Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya yang nantinya akan di tunjukan kepada Kepala Devisi Pemasyarakatn Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan HAM Jawa Timur. Disini peneliti menyampaikan surat izin yang disertai dengan proposal penelitian, kemudian peneliti baru ke tempat penelitian yaitu di Rumah Tahanan Kelas I Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menjajaki dan Penilaian Keadaan

Pada tahap ini peneliti langsung meninjau lembaga yang diteliti untuk mendata secara langsung hal-hal yang terkait dengan masalah penelitian. Hal-hal yang bertujuan untuk mengetahui segala unsure yang ada dalam lapangan. Dalam hal ini peneliti lebih focus pada perkenalan serta membina keakraban pada lingkungan peneliti.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informasi

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka dipilih informan yang lebih mengerti dan memahami serta mengerti pemahaman permasalahan lembaga yang berkaitan dengan penelitian. Disini peneliti berharap bahwa yang menjadi informan adalah Kepala, Kasubsi dan Staf RUTAN Kelas I Surabaya yang lebih mengerti tentang kondisi dan perkembangan lembaga terkait, Serta para Penghuni Tahanan dan Mantan Narapidana.

f. Persiapan Perlengkapan Penelitian

Sebelum bertindak lebih jauh lagi dalam hal penelitian maka peneliti akan menyiapkan beberapa alat yang berkaitan dengan penelitian serta perlengkapan lain yang diperlukan nantinya. Peralatan disini yang dimaksud adalah seperti peralatan menulis *(buku, kertas, lembaran, bulpoin dan lainnya)*. Penelitian ini berusaha sebaik mungkin untuk melengkapi semua keperluan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap Lapangan

Agar peneliti dapat lebih focus dan mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal maka disini peneliti membagi tahap pekerjaan lapangan menjadi dua tahap, yaitu terdiri dari :

a. Persiapan diri serta memahami latar belakang masalah

1) Sebelum memasuki tahap pekerjaan lapangan, maka peneliti terlebih dahulu perlu memahami latar belakang penelitian, disamping itu peneliti perlu mempersiapkan dirinya dalam kondisi fisik yang baik sehingga disaat penelitian berada pada kondisi fisik yang prima, namun terlebih lagi mempersiapkan kondisi mental yang baik pula agar dapat berjalan dengan lancer sesuai dengan harapan peneliti serta memenuhi tujuan dari peneliti itu sendiri.

2) Dalam penampilan peneliti menyesuaikan dengan latar objek penelitian yakni Rumah Tahanan (RUTAN) Kelas I Surabaya maka peneliti berusaha sebisa mungkin untuk berpenampilan baju yang disesuaikan dengan kondisi dilapangan.

b. Memasuki Lapangan

1) Dalam memasuki lapangan peneliti perlu menjaga keakraban hubungan dengan subjek, salah satunya adalah membaur dengan subjek, seperti mengucap salam, senyum maupun berkenalan ketika bertemu dengan tujuan agar mempermudah peneliti didalam mengumpulkan data yang diperlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Di dalam pengumpulan data peneliti mempertimbangkan terbatasnya waktu, tenaga dan biaya. Hal ini diperlukan agar dapat memanfaatkan waktu dilapangan seefisien dan seefektif mungkin untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti lebih hanya mengikuti dari kegiatan kerohaniaan di RUTAN Kelas I Surabaya.

3) Pada saat memasuki lapangan peneliti juga mencari data yang bersumber dari informan maupun dari sumber lain baik dalam bentuk wawancara, tulisan, pengamatan, arsip, foto, dll. Sebagai data penunjang lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data saat di lapangan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku metode penelitian administrasi yang ditulis oleh Sugiyono metode observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.[43] Adapun observasi sendiri merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis segala gejalayang diteliti dari observasi sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya

[43] Sugiyono. 2008, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta, hal. 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menggunakan metode ini peneliti mendapatkan data tentang:

1) Lokasi Rumah Tahanan Kelas I Surabaya
2) Jumlah narapida yang beragama muslim di Rumah Tahanan Kelas I Surabaya
3) Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di RUTAN Kelas I Surabaya
4) Usaha-usaha apakah yang dilakukan oleh RUTAN untuk membentuk karakter spiritual narapidana
5) Bagaimana respon narapidana terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di RUTAN Kelas I Surabaya
6) Bagaimanakah prilaku narapidana setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di RUTAN Kelas I Surabaya
7) Bagaimanakah cara yang digunakan oleh pihak Rumah Tahanan untuk memastikan berjalannya kegiatan keagamaan di Rumah Tahanan

2. Wawancara

Metode selanjutnya yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Adapun metode wawancara sendiri adalah proses interaksi dan komunikasi dengan maksud dan tujuan tertentu. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor-faktor tersebut ialah pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara. [44] Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh data tentang:

1) Sejarah tentang berdiri RUTAN Kelas I Surabaya ?
2) Lokasi RUTAN Kelas I Surabaya ?
3) Sarana dan Prasarana penunjang kegiatan keagamaan yang ada di dalam Rumaha Tahanan Kelas I Surabaya ?
4) Berapa jumlah narapida yang beragama muslim di RUTAN Kelas I Surabaya ?
5) Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di RUTAN Kelas I Surabaya ?
6) Bagaimanakah model pelaksanaan kegiatan keagamaan di RUTAN Kelas I Surabaya ?
7) Usaha-usaha apakah yang dilakukan oleh RUTAN untuk membentuk karakter spiritual narapidana ?
8) Bagaimana respon narapidana terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang yang dilakukan di RUTAN Kelas I Surabaya ?
9) Siapa yang mengatur kegiatan-kegiatan keagamaan di RUTAN Kelas I Surabaya ?
10) Bagaimanakah dampak dengan adanya kegiatan keagamaan terhadap penghuni dan mantan narapidana Rumah Tahanan Kelas I Surabaya ?
11) Bagaimanakah cara yang digunakan oleh pihak Rumah Tahanan untuk memastikan berjalannya kegiatan keagamaan di Rumah Tahanan ?

---

[44] Masri Singrimbun dan Sofian Efendi, 1991. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta. hal. 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara dokumentasi adalah pengambilan data yang yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau data-data yang dikumpulkan.[45] Data-data yang dikumpulkan dengan teknik cenderung sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung di dapat dari pihak pertama. Dukumentasi terbagi menjadi dua : internal dan eksternal.

Dokumentasi internal dimaksud didalamnya adalah risalah atau laporan rapat, dokumen ini dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan dan disiplin. Sedangkan dokumen eksternal berisi mengenai bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga social, misalnya majalah, bukti dan berita yang didasarkan kepada media masa.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen ini digunakan untuk mengetahui struktur lembaga, jumlah narapidana, keadaan lembaga tersebut, apakah ada perencanaan progam kerja jangka pendek, serta mecari dokumen lain penting yang terkait dengan penelitian.

---

[45] Husaini Usman dan Purnomo Stiady Akbar, 1996, *Metodogi Penelitian Sosial,* Jakarta, Bumi Aksara, hal.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Teknik Pengumpulan Data

NO.	Objek	TPD	Sumber Data
1.	Sejarah tentang berdiri RUTAN Kelas I Surabaya	W	Ka.RUTAN
2.	Lokasi RUTAN Kelas I Surabaya	O + W	Arsip RUTAN
3.	Sarana dan Prasarana penunjang kegiatan keagamaan yang ada di dalam RUTAN Kelas I Surabaya	W	Kasi Pelayanan
4.	Berapa jumlah narapida yang beragama muslim di RUTAN Kelas I Surabaya	O + W	Ka.RUTAN
5.	Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di RUTAN Kelas I Surabaya	O + W	Pembina Keagamaan
6.	Bagaimanakah model pelaksanaan kegiatan keagamaan di RUTAN Kelas I Surabaya	W	Ka.RUTAN dan Kasubsi Bimker
7.	Usaha-usaha apakah yang dilakukan oleh RUTAN untuk membentuk karakter spiritual narapidana	O + W	Ka.RUTAN
8.	Bagaimana respon narapidana terhadap kegiatan- kegiatan keagamaan yang yang dilakukan di RUTAN Kelas I Surabaya	O + W	Narapidana
9.	Bagaimanakah prilaku narapidana setelah mengikuti kegiatan- kegiatan keagamaan di RUTAN Kelas I Surabaya	O	Narapidana
10.	Bagaimanakah cara merencanakan kegiatan -kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan di RUTAN Kelas I Surabaya	W	Pembina Keagamaan dan Pengurus Masjid
11.	Apa saja kendala-kendala yang ada di dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di RUTAN Kelas I Surabaya	W	Kasupsi Bankumluh
12.	Bagaimanakah dampak dengan adanya kegiatan keagamaan terhadap penghuni dan mantan RUTAN Kelas I Surabaya	W	Narapidana Dan mantan narapidana

Keterangan :

TPD : Teknik Pengumpulan Data

O : Observasi

D : Dokumentasi

W : Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Validitas Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif keilmuan merupakan faktor utama menjaga keilmuan tersebut dapat dilihat dari data yang ada, karena kesalahan mungkin terjadi dalam pencarian data, sedangkan distorsi data biasa terjadi dalam penelitian sendiri dan mungkin juga terjadi dari informan.

Maka untuk mengurangi atau mengadakan keabsahan data, peneliti perlu mengecek kembali sebelum diproses dalam bentuk laporan yang disajikan. Agar tidak terjadi kesalahan maka digunakan tehnik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikut Sertaan

   Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dengan memperpanjang keikiutsertaan peneliti dapat menguji ketidak beneran informasi dan mencari informasi-informasi yang dapat mendukung hasil penelitian. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangankeikutsertaan peneliti pada latar penelitian.[46]

   Dalam perpnjangan keikutsertaan bisa saja tidak dilakukan peneliti jikalau data yang masuk dirasa cukup. Selain itu, hal tersebut juga haruslah mendapat izin dari dosen pembimbing serta pihak jurusan.

2. Ketekunan Pengamatan

   Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk mencari dan menemukan cirri-ciri dan unsur -unsur dalam situasi yang sangat relavan

[46] Moleong, Lexy. J, 2004, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* PT. Remaja Rusda Karya, Bandung, hal. 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal – hal tersebut secara rinci. [47]

Ketekunan pengamatan yang dimaksud disini adalah menelaah ulah data-data yang sudah ada terkait dengan focus penelitian sehingga benar-benar dipahami dan tidak diragukan lagi.

3. Triangulasi

Triangulasi selain dua teknik di atas teknik keabsahan data yang lain adalah triangulasi. Adapun triangulasi sendiri adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.[48]

Denzin membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.[49]

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti meneliti :

---

[47] Moleong, Lexy. J, 2004, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rusda Karya, Bandung, hal, 329

[48] Moleong, Lexy, J. 2004, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rusda Karya, Bandung, hal, 177 - 178

49 Moleong, Lexy, J. 2004, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rusda Karya, Bandung, hal, 256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
b. Membandingkan apa yang dikatakan informan satu dengan informan lainnya
c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
d. Membandingkan pendapat, prespektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang lain.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mengetahui data yang dikumpulkan. Analisis data juga diartikan sebagai upaya untuk mencari data, menata secara sistematis hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang untuk berupaya mencari makna.

Setiap data yang diperoleh segera dianalisis agar lebih mudah dimengerti serta mudah dicari aplikasinya dengan system pengenalisaanya. Dalam analisa data, strategi tersebut meliputi beberapa tahapan : 1) Analisis selama pengumpulan data, 2) Reduksi data.

Langkah – langkah reduksi data adalah inventarisasi data yang relavan dan yang sederhana, mengabstraksikan data yang telah terhimpun dalam bentuk tulisan hasil catatan lapang. Menurut Miles dan Hubermen (1984), yang dikutip oleh Wardi Bachtiar menyatakan bahwa reduksi data bukanlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yang tersendiri terpisah dari analisis data, melainkan sebagai suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkoordinasikan data hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi untuk keperluan informasi yang didapat dari Rumah Tahanan Kelas I Surabaya. Display data dirancang guna menggabungkan informasi, dalam hal initerkait dengan proses penyusunan perencanaan. Dan verifikasi (pemeriksaan kesimpulan) dalam prateknya merupakan kegiatan siklus reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan maksudnya dalam setiap langkah pengambilan kesimpulan selalu di lakukan. [50]

[50] Wardi Bahctiar, 1992, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, Jakarta: logos, hal. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id